

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, hasil penelitian bisa disimpulkan bahwa:

Terdapat peningkatan keahlian berpikir analitis dan keterampilan bekerja sama siswa kelas IV SDN Ciburuy menggunakan model PBL. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji validitas terhadap 30 siswa, di mana kelima indikator dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan nilai "Cronbach Alpha" sebesar 0,830 menunjukkan hasil yang tinggi dan bisa dipercaya. Nilai rata-rata pretest siswa adalah 48,16 dan posttest 89,16. Uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi pretest 0,433 dan posttest 0,332, keduanya memenuhi ketentuan uji normalitas. Uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi 0,224, menyatakan data pretest dan posttest homogen. Uji paired sample t-test pada pretest Tingkat signifikansi (2-tailed) dari uji ini adalah 0.000, yang jauh lebih kecil dari 0.05, menunjukkan bahwa perbedaan antara nilai pretest dan posttest sangat signifikan secara statistik.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai pretest dan posttest, dengan nilai posttest rata-rata lebih rendah dibandingkan nilai pretest.

Uji N-gain menghasilkan skor 0,7689 (kategori Tinggi) dan N-gain persen 77,6765 (kategori Sangat Efektif). Berdasarkan hasil angket respon guru dan siswa yang diberikan bahwa jumlah nilai keseluruhan angket siswa diperoleh nilai rata-rata angket siswa adalah 63,55 yang berkategori "Baik". Sedangkan respon guru didapatkan hasil angket dengan memperoleh nilai 80 yang dimana berada pada

kategori "Sangat Baik". Maka dapat disimpulkan bahwa keahlian berpikir analitis siswa mendapatkan peningkatan setelah dilakukannya penelitian, dan treatment dengan menggunakan model *problem based learning*.

1. Berdasarkan hasil analisis wawancara yang telah dilakukan kepada guru dan Guru menghadapi kesulitan dalam menarik minat siswa untuk menggali potensi mereka karena perbedaan kemampuan yang dimiliki. Siswa cenderung diam dan menunggu teman menjawab pertanyaan pemantik dari guru, sehingga guru memerlukan waktu untuk menarik minat siswa agar mau menjawab. Namun, guru merasa termotivasi dan terbantu dalam meningkatkan keahlian berpikir analitis siswa melalui model PBL dalam pembelajaran IPAS. Kendala lain adalah siswa terkadang sulit memahami instruksi, tetapi mereka menjadi lebih bersemangat dan berani mengutarakan ide saat diajak memecahkan masalah, yang meningkatkan keahlian berpikir analitis mereka.

2. Kendala guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL dalam meningkatkan keahlian berpikir analitis siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas IV dan siswa di SDN Ciburuy, wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kendala atau kesulitan guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran IPAS BAB 6 Indonesiaku Kaya Budaya. Hasil analisis wawancara yang telah dilakukan didapatkan informasi mengenai kesulitan guru dalam menerapkan model ini yaitu pada saat memunculkan minat siswa untuk keinginan dalam menggali potensi mereka dikarenakan adanya perbedaan kemampuan yang mereka miliki jadi anak anak cenderung untuk diam dan menunggu temannya menjawab pertanyaan terlebih dahulu, karena saat guru

memberikan pertanyaan pemantik siswa cenderung untuk diam, guru memerlukan waktu dalam memunculkan ketertarikan siswa agar mau menjawab pertanyaan pemantik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai penggunaan metode PBL untuk meningkatkan keahlian berpikir analitis siswa pada pembelajaran IPAS, peneliti ingin mengutarakan beberapa saran untuk pihak-pihak yang terkait antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa memberi masukan bagi guru untuk menerapkan model PBL sebagai salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan pada pembelajaran IPAS untuk meningkatkan keahlian berpikir analitis Siswa.

2. Bagi Sekolah

Model pembelajaran PBL di sekolah tidak hanya cocok diterapkan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), akan tetapi juga cocok untuk diterapkan pada muatan pembelajaran yang lain yang berkaitan dengan pemecahan masalah dan pencarian jalan keluar masalah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Peneliti selanjutnya agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai landasan atau referensi agar hasil penelitian yang akan datang menjadi lebih baik lagi.